

## **Program Pemberdayaan Keluarga Dhuafa Membangun Usaha Gorengan dan Nasi Uduk Keluarga Ibu Esi Warga Kelurahan Cireundeu**

**Uswatun Nur Auliya<sup>1</sup>, Shafa Safitri Salsabila<sup>2</sup>, Ahmad Fahri<sup>3</sup>, Mulkan Habibi<sup>4</sup>**

*<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Uswatun Nur Auliya

**E-mail:** [uswatunnurauliya@gmail.com](mailto:uswatunnurauliya@gmail.com)

### **Abstrak**

*Kemiskinan adalah masalah sosial yang masih merajalela di kalangan masyarakat, masih banyak orang-orang yang hidup kesusahan. Sebagai seorang umat muslim, kita tentu saja peduli terhadap hal ini yang merupakan sebagai wujud dakwah kita. Oleh karenanya, Muhammadiyah yang merupakan bagian dari gerakan Islam yang berkemajuan mengajarkan untuk melakukan gerakan sosial sesuai dengan teologi Al-Ma'un agar peduli kepada orang-orang yang membutuhkan. Gerakan sosial ini tertuang dalam pemberdayaan keluarga dhuafa yang bertujuan untuk membantu perekonomian serta usahanya. Pemberdayaan keluarga dhuafa yang dilakukan kepada keluarga Ibu Esi adalah bentuk kepedulian kita sebagai mahasiswa Muhammadiyah terhadap lingkungan sekitar. Metode-metode yang digunakan dalam pemberdayaan dhuafa ini adalah teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu usaha Ibu Esi yang berjualan gorengan agar bisa juga berjualan nasi uduk untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Pemberdayaan ini memberikan dampak positif terhadap keinginan usaha keluarga Ibu Esi, meningkatkan pendapatan harian mereka, serta memperkuat kemandirian ekonomi keluarga.*

**Kata kunci** - muhammadiyah, pemberdayaan, dhuafa, usaha, ekonomi.

### **Abstract**

*Poverty is a social problem that is still rampant in society, there are still many people who live in distress. As a Muslim, we certainly care about this as a form of our da'wah. Therefore, Muhammadiyah, which is part of the progressive Islamic movement, teaches us to carry out social movements in accordance with the theology of Al-Ma'un in order to care for people in need. This social movement is contained in the empowerment of dhuafa families which aims to help their economy and business. The empowerment of dhuafa families carried out to Mrs. Esi's family is a form of our concern as Muhammadiyah students for the surrounding environment. The methods used in this dhuafa empowerment are observation, documentation, and interview techniques. This activity aims to help the business of Mrs. Esi who sells fried foods so that she can also sell nasi uduk to meet the needs of her life and her family. This empowerment has a positive impact on Mrs. Esi's family's business desires, increasing their daily income, and strengthening the family's economic independence.*

**Keywords** - muhammadiyah, empowerment, dhuafa, business, economy.

## **PENDAHULUAN**

Kemiskinan adalah kondisi yang menyebabkan seseorang, baik secara individu maupun keluarganya, tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari seperti sandang, pangan, papan, dan kebutuhan lainnya. Selain itu, kemiskinan dianggap sebagai masalah sosial yang sulit diatasi, karena hingga saat ini belum ditemukan solusi efektif untuk membantu masyarakat keluar dari jerat kemiskinan (Trihardayanti, 2019).

Islam mendorong kita untuk peduli terhadap masalah kemiskinan. Mengabaikan orang miskin, seperti yang dijelaskan dalam Surat Al'maun, sama dengan mendustakan agama. Upaya kepedulian pada sesama ini perlu didukung oleh manajemen yang baik, sumber daya manusia yang kompeten, serta perencanaan yang matang. Dalam praktiknya, Muhammadiyah menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber utama, dengan mengaplikasikan tafsir Al-Qur'an ke dalam tindakan yang nyata melalui gerakan yang konkret.

Muhammadiyah yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan sebagai wujud nyata dari hasil refleksi dan pendalaman terhadap Al-Qur'an. Salah satu dasar utama pergerakan Muhammadiyah adalah kekuatan nilai teologis yang terkandung dalam Surat Al-Ma'un yang merupakan surah ke-107 dalam Al-Qur'an. Surah ini menegaskan bahwa keamanan harus diwujudkan melalui kepedulian terhadap kaum dhuafa, yatim, dan orang miskin.

Seperti yang diajarkan Rasulullah SAW tentang pentingnya berbagi dan berderma. Hal ini seharusnya menjadi teladan bagi umat Islam. Dalam gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar, Muhammadiyah terus melakukan berbagai amal kebaikan untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sejati sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist. Melalui gerakan tajdid, Muhammadiyah terus memperbarui pemikiran dan mendinamiskan persoalan-persoalan muamalah. Penafsiran surat Al-Ma'un menjadi dasar teologi yang penting dalam gerakan Muhammadiyah dan merupakan salah satu bentuk tajdid dalam cara berpikir. Hingga kini, teologi dari surat Al-Ma'un tetap menjadi landasan utama Muhammadiyah dalam mengenai masalah ekonomi dan sosial (Ramandhita et al., 2023). Sebagaimana dengan apa yang dijelaskan dalam Surah Al-Maun, dalam rangka mengimplementasikan arti dari surah itu adalah dengan membantu keluarga dhuafa.

Keluarga dhuafa perlu mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat dan pihak-pihak terkait. Secara ekonomi, mereka termasuk golongan yang kurang mampu dan sangat memerlukan bantuan dari orang lain. Kesulitan hidup yang mereka hadapi seringkali membuat mereka sulit mendapatkan pekerjaan, yang pada akhirnya berdampak pada sulitnya memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Kemiskinan menjadi masalah sosial yang terus ada di Tengah masyarakat, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Kondisi ini menarik perhatian berbagai kalangan, termasuk akademisi, praktisi sosial, dermawan, dan lainnya untuk mencari solusi bersama (Sulthani, 2021).

Pemberdayaan keluarga dhuafa merupakan langkah strategis untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program ini melibatkan berbagai upaya holistik yang mencakup pendidikan, pelatihan keterampilan, bantuan ekonomi, dan penguatan spiritual. Keluarga dhuafa diberikan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan pasar, seperti menjahit, bertani, berwirausaha, atau keterampilan teknologi. Selain itu, bantuan ekonomi berupa modal usaha mikro juga menjadi bagian integral dari pemberdayaan. Modal ini diberikan melalui skema pinjaman lunak atau hibah, dengan pendampingan intensif agar keluarga dhuafa mampu mengelola dana secara efektif (Ali et al., 2024).

Prinsip-prinsip ekonomi islam, seperti keadilan, kebersamaan, dan distribusi kekayaan yang merata, menjadi dasar dalam merancang program pemberdayaan yang efektif. Program pemberdayaan yang dirancang secara matang dapat memberikan solusi jangka panjang untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dhuafa. Pendekatan menyeluruh yang meliputi pendidikan, pelatihan ketrampilan, akses permodalan, dan dukungan pasar menjadi komponen penting yang harus diperhatikan. Program ini tidak hanya berfokus pada bantuan finansial, tetapi juga

pada pengembangan kapasitas individu agar mereka mampu menciptakan peluang ekonomi bagi diri sendiri maupun komunitasnya (Salsabilah et al., 2024).

Secara keseluruhan, pemberdayaan keluarga dhuafa membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Keberhasilannya bergantung pada sinergi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga non-profit, dan masyarakat umum. Oleh karenanya, dalam rangka mewujudkan gerakan Muhammadiyah sesuai dengan apa yang telah dijelaskan dalam surah Al-Ma'un dan mendukung gerakan amal ma'ruf nahi mungkar, pemberdayaan kaum dhuafa dengan memberikan bantuan modal usaha ini adalah bentuk kepedulian sesama umat untuk mengatasi masalah sosial ekonomi yang ada. Dengan pelaksanaan pemberdayaan ini, diharapkan dapat menjadi contoh dan bisa dilakukan secara terus menerus dan konsisten oleh orang-orang sekitar dan lainnya.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam pemberdayaan keluarga dhuafa ini adalah menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode wawancara ini dilakukan dengan menanyakan beberapa pertanyaan mengenai kondisi kehidupan keluarga Ibu Esi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Kemudian, observasi dilakukan dengan mengamati apa yang dibutuhkan oleh Ibu Esi agar pemberian bantuan sesuai dengan sasaran. Dan terakhir yaitu teknik dokumentasi yang dilakukan dengan pengambilan gambar yang dibutuhkan untuk kelengkapan data, serta video yang mendukung jalannya pemberdayaan ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pemberdayaan keluarga dhuafa ini dilaksanakan pada Jumat, 3 Januari 2025 yang berlokasi di Kelurahan Cireundeu, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten. Sasaran dari pemberdayaan kaum dhuafa ini adalah Ibu Esi yang berumur 58 tahun. Ibu Esi memiliki perekonomian yang kurang memadai untuk memenuhi kehidupan sehari-harinya beserta 4 anggota keluarga lainnya. Ibu Esi yang berperan sebagai tulang punggung keluarga hanya dapat memenuhinya dengan berjualan gorengan saja. Hasil penjualan tersebut tidak seberapa, terkadang jualan Ibu Esi ini pun tidak laku, sehingga mau tidak mau gorengan tersebut hanya dimakan secara pribadi, yang pada akhirnya tidak menutup modal usaha beliau. Ibu Esi pun terkadang berusaha melakukan pinjaman ke tetangga ataupun berharap bantuan dari orang-orang sekitar. Melihat dari masalah tersebut, tentu diperlukan bantuan dan tindakan sosial serta rasa kepedulian sebagai wujud nyata dari mahasiswa yang berpikiran terbuka, maka hal ini kemudian direalisasikan atas bentuk gerakan Muhammadiyah.

### **1. Survey Lokasi dan Kondisi Tempat Tinggal**

Langkah pertama yang dilakukan dalam pemberdayaan keluarga dhuafa ini adalah melalui survey lokasi dan kondisi tempat tinggal. Survey tersebut dilakukan pada Kel. Cireundeu, Kec. Ciputat Timur. Pada awalnya kami diarahkan oleh pak RW untuk melihat kondisi rumah Ibu Esi. Kemudian, setelah bertemu dengan Ibu Esi, kami menggali beberapa informasi yang dibutuhkan untuk merencanakan kebutuhan apa saja yang diperlukan oleh Ibu Esi agar tepat sasaran.



**Gambar 1.**  
Kondisi Lokasi Keluarga Ibu Esi

Dari hasil survey, diketahui bahwa Ibu Esi mencukupi kebutuhan sehari-hari dengan berjualan gorengan di warung kecilnya. Awalnya Ibu Esi menjual nasi udak, namun karena keterbatasan modal, sehingga Ibu Esi hanya bisa berjualan gorengan saja.

## 2. Kegiatan Fundraising

Setelah dilakukan analisis mendalam berdasarkan survey tersebut, kami kemudian melakukan pengumpulan dana dengan cara pembuatan proposal yang berisi mengenai rancangan anggaran bantuan untuk pemberdayaan yang disebarakan kepada donatur. Pembuatan proposal ini dilakukan pada 2 Desember 2024. Selain menggunakan proposal, kami juga memanfaatkan platform *online* dengan menyebarkan flayer donasi melalui *whatsapp*, *instagram*, ataupun *twitter*. Kegiatan ini berlangsung kurang lebih hampir 1 bulan yaitu hingga 21 Desember 2024. Dalam rentang waktu tersebut, donasi yang berhasil dikumpulkan adalah Rp 1.110.000.



**Gambar 2.**  
Flayer Open Donasi

## 3. Pembelian Bahan Bantuan

Langkah selanjutnya dalam kegiatan pemberdayaan keluarga Ibu Esi adalah membeli bahan-bahan untuk kebutuhan jualan Ibu Esi. Kegiatan ini dilaksanakan pada 22-23 Desember 2024.



**Gambar 3.**  
Pembelian Bahan Bantuan

#### 4. Penyaluran Bantuan

Penyaluran bantuan yang diberikan untuk keluarga ibu Esi dilaksanakan pada hari Jum'at, 27 Desember 2024. Pada penyaluran ini, memberikan sejumlah sembako yang telah dibeli, seperti yang tertera pada gambar dibawah.



**Gambar 3.**  
Kegiatan Penyaluran Bantuan Kepada Keluarga Dhuafa

Sembako yang diberikan kepada keluarga dhuafa terdiri dari beras, mie instant, tepung terigu, telur, minyak goreng, kopi, gula pasir, bumbu dapur, plastik, kertas nasi, serta sembako lainnya. Dengan adanya bantuan sembako ini, dapat bermanfaat untuk keluarga ibu Esi dan dapat digunakan sebagai modal usaha gorengan dan nasi uduk ibu Esi. Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan keluarga dhuafa dengan didasari niat yang tulus, keyakinan, serta usaha yang maksimal, telah berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang cukup signifikan bagi keluarga dhuafa yang menjadi penerima bantuan. Oleh karena itu, program pemberdayaan yang telah terlaksana ini perlu di evaluasi dan mendapatkan masukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan di tahun berikutnya dapat berjalan lebih baik dan lebih terencana dengan matang. Pelajaran yang dapat diambil oleh anggota kelompok mendapatkan masukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan di tahun berikutnya dapat berjalan lebih baik dan lebih terencana dengan matang. Pelajaran yang dapat diambil oleh anggota kelompok adalah mendapatkan pelajaran yang berharga dalam hidup, belajar untuk lebih bersyukur atas keadaan apapun yang telah dialami, dan mengajarkan untuk lebih peduli terhadap orang yang membutuhkan.

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan dhuafa melalui program pengabdian kepada masyarakat tidak hanya bermanfaat bagi keluarga dhuafa yang menerima bantuan, tetapi juga

menjadi pembelajaran bagi observer atau anggota kelompok. Program ini mengajarkan pentingnya bersyukur atas kehidupan yang dijalani, serta menginspirasi untuk tetap tabah, sabar dan ikhlas dalam menerima segala pemberian dari Allah SWT. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta adalah berkolaborasi dengan dosen dalam melaksanakan program pelatihan kemandirian ekonomi. Program ini secara tidak langsung juga memberikan bantuan modal usaha bagi keluarga dhuafa, khususnya untuk mendukung ibu Esi dalam usahanya berjualan gorengan dan nasi uduk, sebagai upaya membantu meningkatkan taraf kehidupannya.

5. Pembinaan Kepada Dhuafa

Dalam kegiatan ini, kami tidak hanya memberikan bantuan berupa materi, tetapi juga berkesempatan untuk berinteraksi langsung dengan keluarga yang bersangkutan. Melalui interaksi tersebut, kami dapat berbagi cerita, pengalaman, saling memberikan nasihat, motivasi, serta dukungan emosional kepada keluarga ibu Esi.



**Gambar 4.**  
Pembinaan Keluarga Dhuafa

Salah satu program yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta dalam meningkatkan rasa kepedulian sosial adalah kegiatan pemberdayaan keluarga dhuafa. Program ini bertujuan untuk membantu mengatasi permasalahan ekonomi melalui pelatihan kemandirian dan pemberian bantuan modal usaha yang menjadi solusi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penyerahan bantuan dilakukan kepada Ibu Esi meliputi sembako untuk modal usaha gorengan dan nasi uduk Ibu Esi. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian terhadap Ibu Esi, dengan menggalang dana atau donasi dari rekan-rekan mahasiswa lainnya. Langkah ini merupakan wujud tanggung jawab untuk membantu saudara seiman yang berada dalam kesulitan. Kepedulian terhadap sesama manusia perlu terus ditingkatkan karena sebagai makhluk sosial, manusia hidup dalam hubungan yang saling bergantung. Oleh karenanya, sudah seharusnya kita saling membantu, tolong-menolong dan mengimplementasikan rasa peduli sosial dalam kehidupan sehari-hari.

## KESIMPULAN

Program pemberdayaan telah terlaksanakan dengan baik dan menjadi Langkah awal dalam upaya membangkitkan semangat keluarga dhuafa, khususnya keluarga Ibu Esi. Kegiatan ini juga menjadi titik awal proses peningkatan kesejahteraan ekonomi, sehingga diharapkan Ibu Esi dapat mandiri dan mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga, serta menafkahi keluarga yang ditanggung oleh beliau.

Di tengah tekanan dan kesulitan ekonomi yang dihadapi, Ibu Esi berjuang sendiri untuk menanggung 5 anggota keluarga dan menjadi tulang punggung keluarga, dikarenakan suaminya yang sakit. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki turut berdampak pada berkurangnya penghasilan keluarga. Melalui program ini, kami berupaya untuk menumbuhkan rasa kepedulian antar sesama. Walaupun bantuan yang diberikan masih terbatas, program ini diharapkan dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga Ibu Esi, sekaligus menunjukkan dukungan emosional melalui motivasi yang diberikan oleh anggota kelompok. Kegiatan ini menjadi wujud nyata kepedulian sosial terhadap sesama manusia yang membutuhkan bantuan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Mulkan Habibi, selaku Dosen Pengampu Mata Kuliah Al-Islam Kemuhammadiyah yang telah membimbing kami dalam kegiatan pemberdayaan kaum dhuafa ini. Ucapan rasa syukur dan terima kasih tidak lupa kami ucapkan juga kepada para donatur yang telah memberikan bantuannya sehingga bisa melaksanakan kegiatan tersebut, kepada keluarga Ibu Esi yang telah menyambut kami dengan baik, serta kepada teman-teman kelompok 15 yang telah bekerja sama dan meluangkan waktu serta tenaganya dalam menyelesaikan tugas pemberdayaan kaum dhuafa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, D. M., Mozzard, D., Husna, A. H. M., & Dzaljad, R. G. (2024). View of Perberdayaan Keluarga Dhuafa Keluarga Bapak Supatno: "Mengatasi Tantangan Sosial Melalui Pemberdayaan Kaum Dhuafa dalam Masyarakat Kepada Keluarga Bapak Supatno". [https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/545/432#google\\_vignette](https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/545/432#google_vignette)
- Ramandhita, A. A., Chandra, D., Muhammad, F., & Ghulam, R. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Bapak Amar Sumarodin Melalui Pengembangan Usaha Bakso Ikan Tusuk. 1(2), 91–96.
- Salsabilah, D., Amelia, K., Asysyahidah, H. W., & Habibi, M. (2024). Program Pemberdayaan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Dhuafa Ibu Titin Kartini. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 8(01), 77–89. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v8.i01.a9379>
- Sulthani, D. A. (2021). Pemberdayaan Keluarga Dhuafa di DKI Jakarta. I(1), 49–66.
- Trihardayanti, F. (2019). Rasa Kepedulian Sosial Farinda Trihardayanti Fatikha Universitas Muhammadiyah Prof . Dr . Hamka.